PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP PERUBAHAN LABA DI MASA MENDATANG PADA INDUSTRI *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* *YANG TERDAFTAR DI BEI*

ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

LISTIA FATMAWATI
2009210561

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Listia Fatmawati
Tempat, tanggal lahir	: Surabaya, 29 Mei 1991
N.I.M	: 2009210561
Jurusan	: Manajemen
Program Pendidikan	: Strata I
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul	: Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Perubahan Laba Di Masa Mendatang Pada Industri Wholesale And Retail Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: ...08-8-2013.....

(Lutfi, S.E,M.Fin)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal: 8 April 2013

(Mellyza Silvi, S.E.,M.Si)

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP PERUBAHAN LABA DI MASA MENDATANG PADA INDUSTRI *WHOLESALE AND RETAIL TRADEYANG TERDAFTAR DI BEI*

Listia Fatmawati
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2009210561@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research to test significance of the affect either simultaneously and partially fundamental factors on future earnings changes in wholesale and retail trade industry are listed on BEI. Fundamental factors used in this research are inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses. Analytical techniques used in this research is multiple regression analysis.

The sample of this research are 5 companies during 6 year of the research period, so, total observations are 30 companies belonging to wholesale and retail trade industry are listed on BEI and has published full financial report during 2005 to 2011. The result of this research showed that simultaneously fundamental factor have significant affect on future earnings changes, while partially, inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses haven't significant affect on future earnings changes.

Keywords: Fundamental Factors, Future Earnings Changes

PENDAHULUAN

Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Untuk melakukan investasi di pasar modal seorang investor memerlukan informasi yang akurat untuk bisa mengambil keputusan investasi yang rasional agar tidak mengalami kerugian. Menurut David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya (2010), secara umum terdapat dua pendekatan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya diwaktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Sedangkan analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor dalam melakukan analisis fundamental adalah informasi laporan keuangan. Informasi laporan keuangan bermanfaat bagi investor untuk

mengalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Parawiyati, Ambar Woro H. dan Edi Subiyantoro (1999) dalam Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2001) membuktikan bahwa beberapa informasi keuangan mempunyai kemampuan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor. Dari hasil prediksi tersebut dapat diketahui perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan utamanya, yang selanjutnya digunakan untuk memenuhi berbagai kewajibannya. Dengan demikian investor dapat melakukan analisis investasi untuk memutuskan membeli atau menjual saham dari suatu perusahaan.

Seng dan Hancock (2012) meyakini bahwa faktor fundamental dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak semua dari faktor fundamental berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan (1993). Hasil penelitian Lev dan Thiagarajan (1993) menunjukkan bahwa semua faktor fundamental berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang. Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2001) meneliti tentang rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor laba dan arus kas di masa yang akan datang pada industri manufaktur selama periode 1992-1997. Variabel penelitian yang digunakan yaitu *earnings, cash flows, accounts receivable, inventory, selling and administrative expenses, dan gross profit to sales ratio*. Hasil penelitian menunjukkan semua rasio keuangan, kecuali *inventory* menunjukkan hasil yang signifikan.

Dengan memperhatikan perbedaan hasil penelitian yang diuraikan di atas mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. mengenai faktor fundamental, serta penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2001) yang meneliti dengan topik sama tapi dalam industri manufaktur, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor fundamental. Penelitian ini menggunakan industri *wholesale and retail trade* karena industri tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan industri manufaktur yang telah diteliti oleh Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2001). Selain itu, alasannya agar pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal yang akan melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri *wholesale and retail trade* dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan faktor fundamental berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah secara parsial faktor fundamental berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan faktor fundamental terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh negatif secara parsial faktor fundamental terhadap perubahan laba di masa

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan harga saham yang diapresiasi secara akurat (David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, 2010: 203)

Tahapan pertama dalam analisis fundamental adalah analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor (Eduardus Tandelilin, 2010: 338).

dapat digunakan, yaitu: analisa *cross sectional*, analisa *common size*, analisa rasio keuangan, dan *du pont analysis* (David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, 2010: 229).

Analisis Perusahaan

Menurut Eduardus Tandelilin (2001: 232), dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *earnings per share* (EPS) dan *price earning ratio* (P/E) perusahaan. Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Pertama, karena pada dasarnya dua perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan.

Analisis ekonomi perlu dilakukan oleh investor karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat return yang disyaratkan atas investasi tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan ekonomi makro (Eduardus Tandelilin, 2010: 339-340).

Analisis industri merupakan salah satu bagian dalam analisis fundamental. Analisis industri biasanya dilakukan setelah melakukan analisis ekonomi. Dalam analisis industri, investor mencoba membandingkan kinerja berbagai industri untuk bisa mengetahui jenis industri apa saja yang memberikan prospek paling menjanjikan ataupun sebaliknya (Eduardus Tandelilin, 2010: 348).

Untuk melakukan analisa perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan ada empat metode yang

komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intriksi suatu saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dari earning. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan. Informasi laporan keuangan juga dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Selain itu, investor juga dapat menghitung besarnya pertumbuhan earning yang telah dicapai

Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan ini merupakan informasi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Jenis-jenis laporan keuangan dibagi tiga, yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas perusahaan.

Perubahan Laba

Laba merupakan salah satu indikator untuk menilai prestasi yang dicapai oleh perusahaan, sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahaan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 (1992) dalam Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2001), menjelaskan bahwa laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam investasi.

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode. Perhitungan perubahan laba menurut Sofyan Safri Harahap (2004:310) adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(1)$$

Keterangan:

ΔY = Perubahan Laba Sebelum Pajak

Y_t = Laba Sebelum Pajak Tertentu Pada Periode Tertentu

Y_{t-1} = Laba Sebelum Pajak Tertentu Pada Periode Sebelumnya

Inventory

Menurut Suwardjono (2003: 76), *Inventory* adalah barang atau bahan yang sengaja diperoleh perusahaan dan disediakan dalam rangka operasi umum perusahaan. Dalam suatu periode barang atau bahan tersebut dibeli dan digunakan dan pada akhir periode biasanya masih terdapat barang atau bahan yang belum terpakai atau terjual. Perusahaan tentunya mempunyai berbagai jenis persediaan barang tergantung karakteristik kegiatan dan jenis perusahaan. Jenis persediaan pada perusahaan jasa meliputi: persediaan bahan habis pakai (*inventory of supplies*). Sedangkan jenis persediaan pada perusahaan dagang meliputi: persediaan bahan habis pakai toko (*inventory of store supplies*), persediaan bahan habis pakai kantor (*inventory of office supplies*), persediaan barang dagangan (*inventory of merchandise*).

Inventory penting digunakan dalam analisis fundamental karena menurut Seng dan Hancock (2012) yang menjelaskan bahwa *inventory* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba di masa mendatang. Apabila perubahan *inventory* perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan *sales*, maka artinya produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan tidak laku atau mengalami penumpukan persediaan. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga akan mempengaruhi laba di masa

yang akan datang. Perhitungan *inventory* menurut Seng dan Hancock (2012) adalah sebagai berikut:

$$Inventory = \Delta Inventory - \Delta Sales \ldots\ldots (2)$$

dimana:

$$\Delta\ Inventory = \frac{Inventory_t - E(Inventory_t)}{E(Inventory_t)}$$

$$\Delta\ Sales = \frac{Sales_t - E(Sales_t)}{E(Sales_t)}$$

dimana:

$$E(Inventory_t) = \frac{Inventory_{t-1} + Inventory_{t-2}}{2}$$

$$E(Sales_t) = \frac{Sales_{t-1} + Sales_{t-2}}{2}$$

Account Receivable

Menurut Warren et. all (2006: 404), banyak perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Piutang yang timbul dari penjualan diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih. Istilah piutang (*account receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Klasifikasi piutang yaitu piutang usaha (*account receivable*), wesel tagih (*notes receivable*), dan piutang lain-lain (*other receivable*).

Account Receivable penting digunakan dalam analisis fundamental karena menurut Lev dan Thiagarajan (1993) yang menjelaskan bahwa *account receivable* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba di masa mendatang. Apabila perubahan *account receivable* yang lebih tinggi daripada perubahan *sales*, maka artinya penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi piutang tidak tertagih atau tertunda. Hal tersebut mengakibatkan penurunan penjualan perusahaan. Sehingga akan mempengaruhi laba di masa mendatang. Perhitungan *Account Receivable* menurut Seng dan Hancock (2012) adalah sebagai berikut:

$$AR = \Delta Account\ Receivble - \Delta Sales \ldots (3)$$

dimana:

$$\Delta\ AR = \frac{AR_t - E(AR_t)}{E(AR_t)}$$

$$\Delta\ Sales = \frac{Sales_t - E(Sales_t)}{E(Sales_t)}$$

dimana:

$$E(AR_t) = \frac{AR_{t-1} + AR_{t-2}}{2}$$

$$E(Sales_t) = \frac{Sales_{t-1} + Sales_{t-2}}{2}$$

Gross Margin

Menurut Dwi Prastowo (2011: 209), laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara harga pokok penjualan dan penjualan. Laba kotor atau *gross profit* sering juga disebut dengan istilah *gross margin*.

Gross Margin penting digunakan dalam analisis fundamental karena menurut Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2011) yang menjelaskan bahwa *gross margin* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba di masa mendatang. Apabila perusahaan menghasilkan perubahan *sales* yang lebih tinggi daripada perubahan *gross margin*, maka artinya *cost of good sold* rendah. Hal tersebut mengakibatkan penurunan *gross margin*. Sehingga mengakibatkan penurunan laba di masa mendatang. Perhitungan *gross margin* menurut Seng dan Hancock (2012) adalah sebagai berikut:

$$GM = \Delta Sales - \Delta GM \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (4)$$

dimana:

$$\Delta GM = \frac{GM_t - E(GM_t)}{E(GM_t)}$$

$$\Delta\ Sales = \frac{Sales_t - E(Sales_t)}{E(Sales_t)}$$

dimana:

$$E(GM_t) = \frac{GM_{t-1} + GM_{t-2}}{2}$$

$$E(Sales_t) = \frac{Sales_{t-1} + Sales_{t-2}}{2}$$

Selling and Administrative Expenses

Menurut Warren et. all (2006: 304), perusahaan dagang mengklasifikasikan beban operasi sebagai beban penjualan atau beban administrasi. Beban yang timbul secara langsung dalam rangka penjualan barang dagang disebut beban penjualan (*selling expenses*). Beban ini antara lain meliputi gaji wiraniaga, perlengkapan toko yang digunakan, penyusutan peralatan toko yang digunakan, dan iklan. Sedangkan beban yang timbul dalam administrasi atau operasi umum perusahaan disebut beban administrasi (*administrasi expenses*) atau beban umum (*general expenses*). Contoh-contohnya meliputi gaji pegawai kantor, penyusutan peralatan kantor, dan perlengkapan kantor yang digunakan.

Selling and Administrative Expenses penting digunakan dalam analisis fundamental karena Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2011) yang menjelaskan bahwa *selling and administrative expenses* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba di masa mendatang. Apabila perusahaan menghasilkan perubahan s*elling and administrative expenses* yang lebih tinggi daripada perubahan *sales*, maka artinya perusahaan mengeluarkan biaya penjualan yang lebih banyak daripada tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan atau biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien. Sehingga hal tersebut mengakibatkan penurunan laba di masa mendatang. Perhitungan *selling and administrative expenses* menurut Seng dan Hancock (2012) adalah sebagai berikut:

$$SA = \Delta SA\ Exp - \Delta Sales \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

dimana:

$$\Delta\ SA = \frac{SA_t - E(SA_t)}{E(SA_t)}$$

$$\Delta\ Sales = \frac{Sales_t - E(Sales_t)}{E(Sales_t)}$$

dimana:

$$E(SA_t) = \frac{SA_{t-1} + SA_{t-2}}{2}$$

$$E(Sales_t) = \frac{Sales_{t-1} + Sales_{t-2}}{2}$$

Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Perubahan Laba Di Masa Mendatang

1. Pengaruh *Inventory* Terhadap Perubahan Laba Di Masa Mendatang

   Perubahan *inventory* yang relatif lebih tinggi daripada perubahan *sales*, mengindikasikan bahwa produk yang dihasilkan oleh perusahaan tidak laku dan mengakibatkan persediaan mengalami penumpukan. Hal tersebut akan mempengaruhi perubahan laba di masa mendatang
2. Pengaruh *Account Receivable* Terhadap Perubahan Laba Di Masa Mendatang

   Perubahan *account receivable* yang relatif lebih tinggi daripada perubahan *sales*, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penumpukan piutang tak tertagih. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan menggunakan sistem kredit dalam penjualan produknya, namun sistem kredit yang dilakukan perusahaan kurang tepat, sehingga menyebabkan kredit macet. Piutang tak tertagih tersebut kemudian menimbulkan cadangan piutang yang akan mempengaruhi laba.
3. Pengaruh *Gross Margin* Terhadap Perubahan Laba Di Masa Mendatang

   Perubahan *sales* yang relatif lebih tinggi daripada perubahan *gross margin*, maka hal ini mengindikasikan bahwa *cost of good sold* rendah. Hal tersebut akan mempengaruhi laba di masa mendatang.

4. Pengaruh *Selling and Administrative Expenses* Terhadap Perubahan Laba Di Masa Mendatang

   Perubahan s*elling and administrative expenses* yang relatif lebih tinggi daripada perubahan *sales*, mengindikasikan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya penjualan yang lebih banyak daripada tingkat penjualan perusahaan, artinya biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak efisien. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi laba di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses* yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba di masa mendatang. Dalam penelitian ini semua variabel independen (*inventory, account receivable, gross margin, dan selling and administrative expenses*) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (perubahan laba di masa mendatang). Hal tersebut didukung oleh teori dan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk mempermudah penjelasan di atas, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1
Rerangka Pemikiran

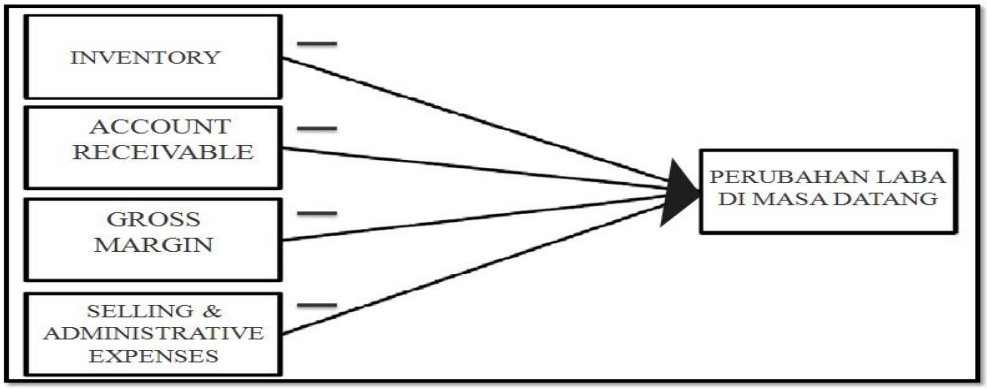

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang akan diteliti oleh penulis adalah:

H1: Faktor fundamental secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI.

H2: Faktor fundamental secara parsial berpengaruh secara signifikan negatif terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian deduktif jika ditinjau dari sudut pandang tujuan penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada

keadaan tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 23). Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian arsip jika ditinjau dari jenis datanya, karena merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis atau berupa arsip data. Dokumen atau arsip yang diteliti berdasarkan sumbernya dapat berasal dari data internal dan eksternal *(Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 30).*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang termasuk dalam industri *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan *multiple regression analysis* (MRA).

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua kelompok yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun masing-masing jenis variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen :
   Perubahan Laba Di Masa Datang
2. Variabel Independen :
   Faktor Fundamental, yaitu: *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen

1. Variabel Dependen
   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba di masa datang. Definisi dari perubahan laba adalah selisih antara laba sebelum pajak pada periode tertentu dengan laba sebelum pajak pada periode sebelumnya dan dibagi dengan laba sebelum pajak pada periode sebelumnya. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Perhitungan perubahan laba menggunakan rumus (1).
2. Variabel Independen
   Variabel independen dalam penelitian ini adalah *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses.*

a. *Inventory*
   Dalam penelitian ini *inventory* didefinisikan sebagai selisih antara perubahan *inventory* dengan perubahan *sales*. Perhitungan *Inventory* menggunakan rumus (2).

b. *Account Receivable*
   Dalam penelitian ini *account receivable* didefinisikan sebagai selisih antara perubahan *account receivable* dengan perubahan *sales*. Perhitungan *Account Receivable* menggunakan rumus (3).

c. *Gross Margin*
   Dalam penelitian ini *Gross Margin* didefinisikan sebagai selisih antara perubahan *sales* dengan perubahan *gross margin.* Perhitungan *gross margin* menggunakan rumus (4).

d. *Selling and Administrative Expenses*
   Dalam penelitian ini *Selling and administrative expenses* didefinisikan sebagai selisih antara perubahan *selling and administrative expenses* dengan perubahan *sales*. Perhitungan *Selling and Administrative Expenses* menggunakan rumus (5).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam industri *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam *non-probability* (non random sampling) yaitu teknik *Purposive Sampling*. Peneliti memilih menggunakan *Purposive Sampling* karena pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang ditentetukan tersebut adalah:

1. Perusahaan yang tergolong dalam industri *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2004-2011 di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang tidak memiliki nilai pembagi (nilai tahun dasar) yang bernilai negatif.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Teknik analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian selama periode penelitian. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan bantuan program SPSS 11.5 *for windows*:

Tabel 1.1

Hasi Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Periode 2006-2011

	Minimum	**Maksimum**	**Mean**	**Standar Deviasi**
Perubahan Laba (Y)	-0.8640	2.1669	0.317600	0.5933300
INV (X_1)	-0.8420	2.1803	0.156073	0.4800470
AR (X_2)	-0.8787	1.3220	0.037043	0.3725929
GM (X_3)	-0.6348	0.6904	-0.004780	0.2041646
S&A EXP (X_4)	-0.5326	0.2363	-0.038480	0.1927229

Sumber: Program SPSS 11.5 *for windows*, diolah

1. Perubahan Laba

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak selama periode 2006-2011. Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata perubahan laba sebelum pajak sebesar 31.76%, hal tersebut berarti terdapat kecenderungan peningkatan perubahan laba sebelum pajak selama periode 2006-2011. Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 59.33% lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 31.76%. Hal ini berarti perubahan laba sebelum pajak memiliki variasi yang tinggi. Artinya, apabila investor akan melakukan keputusan investasi menggunakan perubahan laba sebelum pajak, maka hal tersebut akan sangat beresiko bagi investor.

2. Inventory

Dalam penelitian ini, *inventory* didefinisikan memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba di masa mendatang. Apabila perubahan *inventory* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan *sales*, maka hal ini mengindikasikan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan kurang

diminati konsumen, sehingga perusahaan mengalami penumpukan persediaan. Hal tersebut akan berdampak pada laba di masa mendatang akan cenderung menurun.

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *inventory* sebesar 15.61%, hal ini berarti selama periode 2006-2011 mengalami perubahan *inventory* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan *sales*. Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 48% lebih besar dari rata-rata sebesar 15.61%. Hal ini berarti *inventory* memiliki variasi yang tinggi.

3. Account Receivable

Dalam penelitian ini, *account receivable* didefinisikan mempunyai pengaruh negatif terhadap laba di masa mendatang. Apabila *account receivable* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan *sales*, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami piutang tak tertagih. Hal tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa rata-rata *account receivable* sebesar 3.70%, hal ini berarti selama periode 2006-2011 mengalami perubahan *account receivable* yang relatif tinggi dibandingkan dengan perubahan *sales*. Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 37.26% lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 3.70%. Hal ini berarti *account receivable* memiliki variasi yang tinggi.

4. Gross Margin

Dalam penelitian ini, *gross margin* didefinisikan mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba di masa mendatang. Apabila perubahaan *sales* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan *gross margin*, maka hal ini mengindikasikan bahwa *cost of good sold* perusahaan rendah.

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa rata-rata *gross margin* sebesar -0.48%, hal ini mengindikasikan bahwa selama periode 2006-2011 mengalami perubahan *sales* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan *gross margin*. Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 20.42% lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar -0.48%. Hal ini berarti *gross margin* memiliki variasi yang tinggi. Artinya, apabila investor akan melakukan keputusan investasi menggunakan *gross margin*, maka hal tersebut akan sangat beresiko bagi investor

5. Selling And Administrative Expenses

Dalam penelitian ini, *selling and administrative expenses* didefinisikan mempunyai pengaruh negatif terhadap laba di masa mendatang. Apabila perubahan *selling and administrative expenses* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan *sales*, maka hal ini mengindikasikan bahwa biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak efisien, sehingga akan menpengaruhi laba di masa mendatang.

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa rata-rata *selling and administrative expenses* sebesar -3.85%, hal ini mengindikasikan bahwa selama periode 2006-2011 mengalami perubahan selling *and administrative expenses* yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perubahan *sales*. Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 19.27% lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar -3.85%. Hal ini berarti *selling and administrative expenses* memiliki variasi yang tinggi.

Multiple Regression Analysis

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses* terhadap

variabel perubahan laba di masa mendatang. Hasil perhitungannya diperoleh dengan bantuan program SPSS 11.5 *for indows* dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2

Hasil *Multiple Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	- t tabel	Sig
	B	Std. Eror			
(Constant)	0.210	0.094	2.233	-1.699	0.035
Inv (X_1)	0.446	0.245	1.823		0.080
AR (X_2)	0.492	0.297	1.655		0.110
GM (X_3)	-0.062	0.461	-0.135		0.894
S&A Exp (X_4)	-0.511	0.504	-1.014		0.320

Model	df	F hitung	F Tabel	Sig	R Square
Regression	4	4.671	2.759	0.006	0.428
Residual	25				
Total	29				

Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses* secara signifikan mempengaruhi variabel perubahan laba di masa mendatang. Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4.671 lebih besar dari F tabel sebesar 2.759. Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dengan dimikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses* berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Artinya, faktor fundamental dalam penelitian ini dapat dipergunakan investor sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang tergolong dalam industri *wholesale and retail trade*.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dapat diartikan besar sumbangan (kontribusi) seluruh variabel bebas secara simultan dalam mempengruhi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 1.2 diperoleh R Square (R^2) sebesar 0.428 atau 42.8%. Dengan demikian variabel *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses* secara simultan mampu menjelaskan variabel perubahan laba di masa mendatang sebesar 42.8%, sedangkan sisanya 57.2% dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses* secara

signifikan mempengaruhi variabel perubahan laba di masa mendatang.

a. Inventory

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1.823 lebih besar dari -t tabel sebesar -1.699. Hal ini berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya, variabel *inventory* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian variabel *inventory* yang tidak berpengaruh signifikan ini dimungkinkan karena perusahaan yang tergolong dalam industri *wholesale and retail* merupakan perusahaan yang melayani pembelian produk secara grosir atau melayani pembelian dengan jumlah banyak, sehingga menyebabkan persediaan perusahaan relatif banyak. Dengan demikian, persediaan yang tinggi bukan berarti kinerja laba perusahaan jelek, karena hal tersebut merupakan sifat industri *wholesale and retail* yang membutuhkan persediaan yang besar. Hal ini didukung oleh Seng dan Hancock (2012) yang menyatakan bahwa variabel *inventory* berpengaruh negatif secara signifikan pada industri *manufacturing* dan *primary product*, sedangkan pada industri *service* dan *wholesale and retail* tidak berpengaruh negatif secara signifkan.

b. Account Receivable

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1.655 lebih besar dari -t tabel sebesar -1.699. Hal ini berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya, variabel *account receivable* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian variabel *account receivable* yang tidak berpengaruh signifikan ini dimungkinkan karena perusahaan yang tergolong dalam industri *wholesale and retail* merupakan perusahaan yang melakukan memberikan fasilitas pembelian secara kredit bagi para konsumen untuk memberikan kemudahan dan menarik minat konsumen, sehingga menyebabkan piutang perusahaan menjadi tinggi. Dengan demikian, piutang yang tinggi bukan berarti kondisi perusahaan jelek, tetapi pemberian fasilitas kredit merupakan strategi dan sifat yang digunakan oleh industri *wholesale and retail*.

c. Gross Margin

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa t hitung sebesar -0.135 lebih besar dari -t tabel sebesar -1.699. Hal ini berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya variabel *gross margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian variabel *gross margin* yang tidak berpengaruh signifikan ini dimungkinkan karena aktivitas penjualan yang tidak konstan atau daya beli konsumen tidak stabil, sehingga menyebabkan *gross margin* yang dihasilkan perusahaan juga tidak stabil. Hal tersebut terlihat pada Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasai dari *gross margin* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa *gross margin* memiliki variasi yang tinggi.

d. Selling and Administrative Expenses

Berdasarkan tabel 1.2, menunjukkan bahwa t hitung sebesar -1.014 lebih

besar dari –t tabel sebesar -1.699. Hal ini berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya, variabel *selling and administrative expenses* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian variabel *selling and administrative expenses* yang tidak berpengaruh signifikan ini dimungkinkan karena besarnya *selling and administrative expenses* merupakan suatu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode berjalan dan akan mempengaruhi laba perusahaan pada periode berjalan pula, sehingga *selling and administrative expenses* pada periode berjalan tidak secara langsung mempengaruhi laba di masa mendatang.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menyimpulkan bahwa *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa faktor fundamental secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa mendatang dalam keputusan invenstasi pada perusahaan yang tergolong dalam industri *wholesale and retail trade*.
2. Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada industri *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses* tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa mendatang pada perusahaan yang tergolong dalam industri *wholesale and retail trade*.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian perubahan laba satu tahun ke depan. Karena dimungkinkan faktor fundamental berpengaruh terhadap laba tidak hanya satu tahun ke depan atau akan berpengaruh pada laba jangka panjang.
2. Periode penelitian yang hanya selama tahun 2006 hingga tahun 2011, sehingga data penelitian yang diperoleh hanya sedikit.
3. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan variabel *inventory, account receivable, gross margin, selling and administrative expenses.*

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian saat ini, seperti: *capital expenditure, effective tax rate, labour force, earnings quality*. Selain itu, disarankan untuk menambah periode penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat.
2. Bagi para invenstor sebaiknya tidak menggunakan *inventory, account receivable, gross margin, selling and*

administrative expenses dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang tergolong industri *wholesale and retail trade*.

DAFTAR RUJUKAN

Abarbanell, J.S., and Bushee, B.J. 1998. "Fundamental Analysis, Future Earnings, And Stock Prices", *Journal of Accounting Research*, Vol.35, No.1, p.1-24

Carles S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Desy Wulan dan Ardiani Ika. 2009. "Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Rasio* dan *Return on Asset* untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)", *Jurnal Solusi*, Vol. 8, No. 3, p.1-15

Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius

Lev, Baruch and S. Ramu Thiagarajan. (Autumn 1993). "Fundamental Information Analysis", *Journal of Accounting Research*, Vol.31, No.2, p. 190-215

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE

Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Seng, Dyna and Jason R. Hancock. 2012. "Fundamental Analysis And Prediction Of Earnings", *International Journal of Business And Management*, Vol.7, No.3, p.32-46

Sofyan Syafri Harahap. 2004. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yustina Sandiyani dan Titik Aryati. 2001. "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba Dan Arus Kas Di Mas Yang Akan Datang", *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol.1, No.2, p.1-20

Yeye Susilowati dan Tri Turyanto. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No.1, p.17-37